BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini Subyek yang diambil adalah beberapa anggota yang ada di dalam komunitas Sidoarjo On The Street. Kami mengambil tujuh Informan sebagaimana berikut:

a) Purwanto

Pria kelahiran Solo pada tanggal 21 Juni 1966 ini adalah pria yang cukup disegani oleh semua anggota komunitas Sidoarjo On The Street. Beliau lebih akrab dengan panggilan Pak Pur. Pekerjaan beliau adalah Graphic Desainer di Tabloid Nyata yang berlokasikan di Gedung Graha Pena Surabaya sejak tahun 1991. Selain hobi dalam memotret beliau juga hobi dalam menggambar secara pekerjaan beliau adalah Graphic Desainer.

Tempat tinggal beliau bertempat di Tanjung Puri Sidoarjo. Status beliau sudah berkeluarga dengan dikaruniai dua anak. Akun facebook beliau yakni Purwanto Rass. Komunitas fotografi yang diikuti beliau selain Sidoarjo On The Street yakni seperti Pandaan Photography Ponsel, Phone Photography International dan Prajurit Pecinta Photography.

Peneliti memilih informan ini disebabkan beliau termasuk salah satu perintis yang berperan penting dalam berdirinya komunitas Sidoarjo On The Street.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Fahmi Fauzi Alamsyah

Pria kelahiran Sidoarjo pada tanggal 26 Februari 1982 ini adalah alumnus Teknik Industri UMAHA (Universitas Ma'arif Hasyim). Beliau mulai mengikuti komunitas ini pada akhir bulan November 2015. Pekerjaan beliau bergerak di perusahaan swasta. Beliau bertempat tinggal di Kecamatan Krian Sidoarjo. Status beliau masih single atau belum berkeluarga. Akun facebook beliau yakni Fahmi Fauzi Alamsyah. Komunitas fotografi yang diikuti beliau selain Sidoarjo On The Street yakni seperti Mata Hati Photographic, HIPI (Humanity Photography Indonesia) dan World Street Photography.

Peneliti memilih informan ini disebabkan meskipun beliau bukan salah satu perintis komunitas Sidoarjo On The Street namun beliau adalah anggota yang cukup aktif dan mengerti akan komunitasnya.

c) Tryono Pambudi

Pria kelahiran Bogor pada tanggal 5 Juni 1980 ini bekerja dalam bidang Jurnalis. Beliau adalah tamatan D1 UWK (Universitas Wijaya Kusuma). Beliau bertempat tinggal di daerah Pondok Candra Sidoarjo. Status beliau sudah berkeluarga dengan dikaruniai dengan 1 putri. Akun facebook beliau yakni Tryono Pambudi. Komunitas fotografi yang diikuti beliau selain Sidoarjo On The Street yakni seperti IBD (Indonesia Birding Photography),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Macro Phone Photography dan HIPI (Humanity Photography Indonesia).

Peneliti memilih informan ini disebabkan beliau salah satu pengurus admin di grup facebook komunitas Sidoarjo On The Street.

d) Abdul Chalim

Pria kelahiran Pasuruan pada tanggal 22 Juli 1988 ini bekerja freelance. Beliau adalah tamatan S1 STAI Al-Ghozini di jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Meskipun beliau tidak bertempat tinggal di Kabupaten Sidoarjo, yakni bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan beliau tetap aktif dalam kegiatan yang ada di kabupaten Sidoarjo. Status beliau masih single atau belum berkeluarga. Akun facebook beliau yakni Chalim Abdu Al-Mahika. Komunitas fotografi yang diikuti beliau selain Sidoarjo On The Street yakni seperti Street Foto Malaysia, Jakarta Street Photography dan Street Shooter.

Peneliti memilih informan ini disebabkan beliau salah satu pengurus admin di grup facebook komunitas Sidoarjo On The Street.

e) Bima Zahri

Pria kelahiran Sidoarjo pada tanggal 7 Desember 1982 ini bekerja wiraswasta. Pria berambut gondrong ini bertempat tinggal di kawasan Ganting Sidoarjo. Akun facebook beliau yakni Bima Zahri. Komunitas fotografi yang diikuti beliau selain Sidoarjo On

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Street yakni seperti Urban Street Photography, TPC (Tretes Photography Community) dan SMSC (Sidoarjo Macro Shoot Community)

Peneliti memilih informan ini disebabkan beliau termasuk salah satu perintis yang berperan penting dalam berdirinya komunitas Sidoarjo On The Street.

f) Achmad Bakir

Pria kelahiran Sidoarjo pada tanggal 6 November 1995 ini masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni di semester 4 jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Beliau mulai mengikuti komunitas ini mulai bulan Septemebr 2015. Selain kuliah beliau mempunyai bisnis tas yang ada di rumah beliau. Beliau bertempat tinggal di daerah Tanggulangin Sidoarjo. Akun facebook beliau yakni Achmad Bakir Maulana. Komunitas fotografi yang diikuti beliau selain Sidoarjo On The Street yakni seperti MOS (Mojokerto On The Street), MPMF Malang Indonesia dan Human Interest Photography.

Peneliti memilih informan ini disebabkan meskipun beliau bukan salah satu perintis komunitas Sidoarjo On The Street namun beliau adalah anggota yang cukup aktif dan mengerti akan komunitasnya.

g) Misbachul Choiron

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pria kelahiran Sidoarjo pada tanggal 18 Mei 1990 ini adalah anggota yang mendesain stiker dan kaos Sidoarjo On The Street. Beliau bekerja pada bidang konveksi atau garment dan sablon. Beliau adalah alumnus SMKN 3 Buduran (perkapalan) dan telah menamatkan D1 Teknik Komputer Jaringan POLEK ITS pada tahun 2010. Akun facebook beliau adalah Rifqy Alfarez. Komunitas yang diikuti beliau selain Sidoarjo On The Street adalah HIPI (Humanity Photography Indonesia) dan Sourabaya In Frame.

Peneliti memilih informan ini disebabkan beliau adalah anggota yang mendesain stiker dan kaos Sidoarjo On The Street dan beliau cukup aktif dan mengerti akan komunitasnya.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah komunitas Sidoarjo On The Street

Berdirinya komunitas Sidoarjo on The Street ini bermula dari beberapa fotografer Sidoarjo yang saat itu sedang melakukan kegiatan *hunting* tahunan 17 agustus 2015. Beberapa fotografer tersebut ada yang mempunyai kesamaan hobi fotografi dalam genre street photography, kemudian mereka menginginkan dibentuknya komunitas fotografi regional Sidoarjo setelah melihat adanya komunitas IOS yakni Indonesia On The Streets. Maka setelah disepakati bersama terbentuklah komunitas fotografi bergenre street photography regional Sidoarjo yang bernama Sidoarjo On The Street.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi Sidoarjo On The Street

Merekam emosi sebuah kota kemudian mendokumentasikan peradaban suatu daerah atau kota lebih diutamakan wilayah Kabupaten Sidoarjo atau dalam kata lain mengabadikan Sidoarjo dalam pendekatan street photography.

c. Lambang Sidoarjo On The Street

Setiap komunitas pasti mempunyai lambang atau logo yang membuat identitas sebuah komunitas. Seperti halnya lambang komunitas fotografi Sidoarjo On The Street di bawah ini.

Gambar 3.1
Logo Sidoarjo On The Street

d. Media Sosial Sidoarjo On The Street

1. Akun Facebook

Anggota komunitas Sidoarjo On The Street membuat grup facebook agar terjalin sebuah komunitas yang kompak dan solid, selain itu grup facebook ini adalah wadah untuk setiap anggotanya bisa memposting hasil jepretan dengan genre street photography-nya kemudian dengan itu anggota yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa melihat dan juga mengkritik perihal hasil foto-foto tersebut. Dengan adanya grup facebook memudahkan admin untuk memberitahukan info-info maupun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

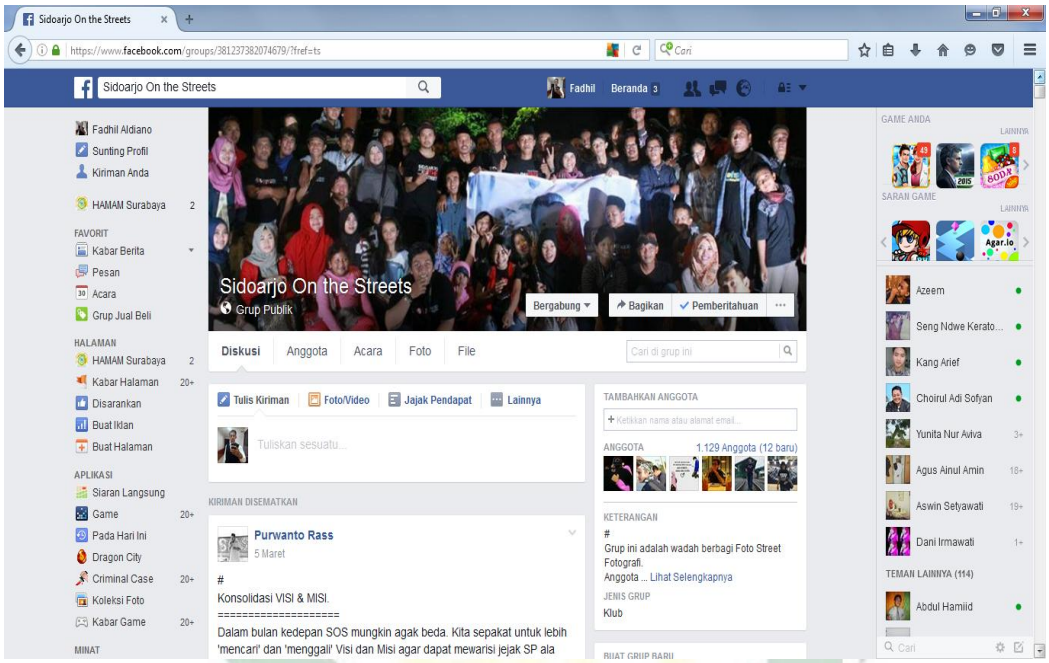

Gambar 3.2
Grup Facebook

2. Akun Instagram

Selain grup facebook, Sidoarjo On The Street juga mempunyai akun sosial media instagram untuk memperlihatkan hasil jepretan anggota yang telah diseleksi terlebih dahulu agar dapat dilihat oleh anggota yang lain maupun khalayak umum.

Selain itu akun di instagram juga memperlihatkan kegiatan-kegiatan maupun event yang telah dilakukan oleh komunitas fotografi Sidoarjo On The Street.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

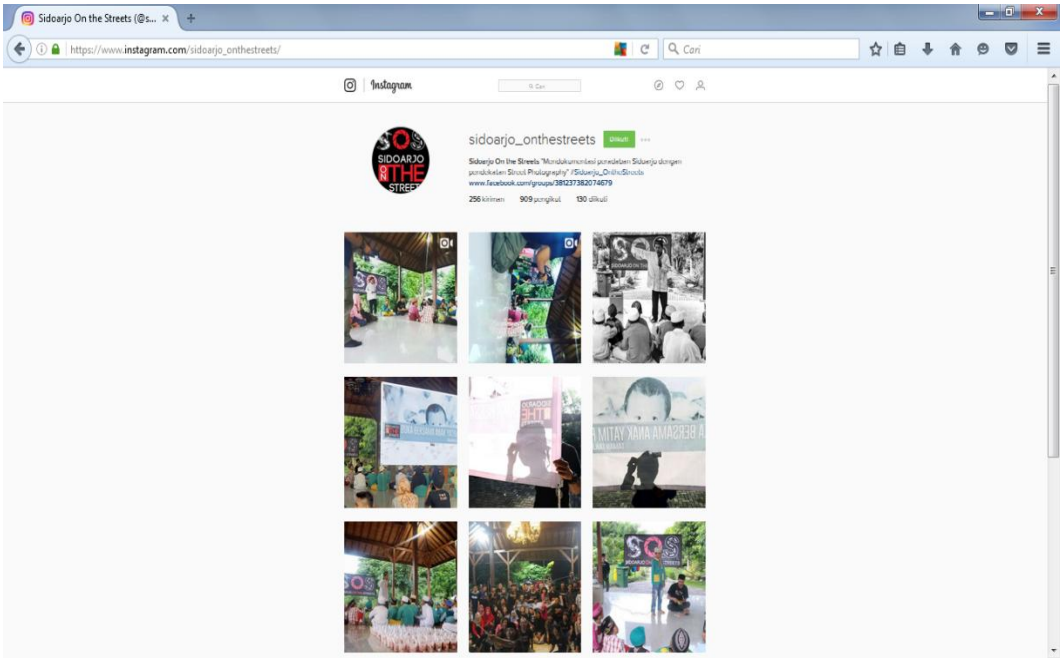

Gambar 3.3
Akun Instagram

e. Admin grup Sidoarjo On The Street di facebook

Setiap grup dalam facebook pasti mempunyai admin yang akan mengatur dan menjaga keamanan grup, berikut adalah beberapa admin dalam grup Sidoarjo On The Street:

1) Purwanto
2) Bima Zahri
3) Abdul Chalim
4) Tryono Pambudi
5) Imron Huda
6) Misbachul Choiron
7) Towak Alcantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan-kebijakan admin dalam grup facebook Sidoarjo On The Street yang telah tertera di info grup adalah[1]:

1) Posting di wall (tak boleh membuat album sendiri).
2) Link atau iklan akan dihapus. (selain iklan Hunbar Street)
3) No Watermark atau no over editing termasuk juga pemberian frame pada foto dan sebagainya.
4) Foto selain street photography akan dihapus.
5) Foto yang diupload:
   a) Foto pengambilan dari mana saja kuota 1 foto per hari.
   b) Foto pengambilan di wilayah Sidoarjo kuota boleh lebih dari 2 foto per hari.
   c) Aturan bisa berubah jika ada tema khusus.
6) Foto yang diunggah lokasi wilayah Sidoarjo wajib menyertakan tempat atau jalan dan tahun pengambilan.
7) No nude, no SARA dan no politik
8) Foto milik sendiri. Jika mengunggah foto orang lain wajib menyantumkan nama fotografer.

f. Beberapa contoh foto genre Street Photography

Di sini peneliti memasukkan beberapa hasil foto dari anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street yang bergenre Street Photography. Menurut orang awam mungkin ini hanya foto biasa.Tetapi dalam hasil foto ini menurut fotografer dalam genre

[1]https://www.facebook.com/groups/381237382074679/?fref=ts

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

street photography termasuk foto yang unik dan perlu kekreatifitasan dalam mengambil gambar. Peneliti hanya mengambil 3 foto yang peneliti dapatkan di grup facebook Sidoarjo On The Street. Yakni seperti berikut:

1. Hasil foto Abdul Chalim

Gambar 3.4
Hasil Foto Abdul Chalim
Sumber Gambar dari :
https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1115050165185079&set=g.381237382074679&type=1&theater

2. Hasil foto Win Hidayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5
Hasil Foto Win Hidayat
Sumber Gambar dari :
https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1119857191404517&set=g.381237382074679&type=1&theater

3. Hasil foto Yusuf

Gambar 3.6
Hasil Foto Yusuf
Sumber Gambar dari :
https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1025021210921932&set=g.381237382074679&type=1&theater

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara yang berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnnya.Kemudian peneliti observasi atau langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data melalui informan agar memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan.Fokus dalam penelitian ini yakni mengenai komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan non verbal sesama anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street.

1. Proses Komunikasi Interpersonal anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street

Berikut ini adalah hasil observasi berupa interview dari beberapa informan mengenai beberapa hal, yakni mengenai gambaran, kegiatan dan proses komunikasi interpersonal sesama anggota komunitas.

a. Gambaran Komunitas

Sebelum membahas mengenai gambaran, dalam kesempatan wawancara dengan Pak Pur[2] di KFC Ahmad Yani pada malam hari.Waktu itu beliau pulang dari tempat kerjanya di Gedung Graha Pena Surabaya. Beliau menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya komunitas Sidoarjo On The Street:

> "Diawali memang dari Indonesia On The Street ya, Indonesia On The Street itu boleh dikatakan embrionya dari sana. Tiap Banyak yang menginginkan bahwa ada regional Sidoarjo. Setelah *hunting* tanggal 17 agustus 2015 rekan-rekan sepertinya menginginkan ayo dibentuk sendiri.

[2] Hasil Wawancara Informan Purwanto, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sidoarjo,gitu. Saya juga cari rekan-rekan yang mau mendirikan regional Sidoarjo itu ya"

Begitu pula mas Bima Zahri[3]dalam kesempatan wawancara dengan beliau pada malam hari di emperan rel kereta stasiun Gedangan Sidoarjo menceritakan asal mula merintis komunitas ini dari sudut pandang yang berbeda. Bahwa itu bermula dari kesamaan hobi fotografi dalam genre yang sama, yakni street photography:

> "Saya mulai merintis dengan Bapak Purwanto sejak mungkin kalau bisa bercerita dari sesama hobilah. Hobi fotografi dan kami sering sama-sama *hunting* bareng dan kami memiliki kesamaan dalam genre fotografi yaitu street photography kemudian kami akhirnya membentuk sebuah komunitas street photography di Sidoarjo"

Kemudian dalam kesempatan wawancara mas Chalim[4]di café Kisi Cozy di daerah sekitar GOR (Gelanggang Olahraga) Sidoarjo juga termasuk yang mengetahui dalam perintisan komunitas. Seperti halnya yang diutarakan oleh Pak Pur sebelumnya yakni berdirinya komunitas ini setelah adanya kegiatan di pada *hunting* independent day:

> "Di bulan Agustus untuk tanggalnya saya nggak hafal, pokoknya itu setelah *hunting* independent day 17 agustus serentak seluruh Indonesia tahun 2015. Kalau di street ini saya suka dengan apa mungkin teman-teman, suka kumpul, sering kumpul, kalau *hunting* bareng itu seru-seruan, bisa belajar dan sharing, itu menurut saya"

[3] Hasil wawancara Informan Bima Zahri, 14 Juni 2016
[4] Hasil wawancara Informan Abdul Chalim, 11 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas Bakir[5]dalam kesempatan wawancara dengan beliau pada malam hari di warung kopi daerah Kecamatan Candi Sidoarjo memaparkan gambaran sekaligus tertariknya mengenai komunitas ini. Bahkan beliau berpendapat komunitas ini bukan komunitas biasa:

> "kalau komunitas Sidoarjo On The Street ini sih saya salut ya meskipun dalam struktur organisasinya itu hanya admin yang ada tapi selalu solid. Sidoarjo On The Street kan memang bukan hanya sebagai komunitas biasa, tapi kita diajarkan, jadi anggota baru itu memang diajarkan, jadi gak hanya teori mas, jadi nggak hanya *hunting-hunting*, nggak"

Sedangkan dalam kesempatan wawancara dengan Mas Fahmi[6] pada malam hari di warung kopi di daerah Kecamatan Krian Sidoarjo, beliau memaparkan perihal genre street photography yang dimiliki oleh komunitas ini:

> "Gambaran saya komunitas Sidoarjo On The Street ini adalah komunitas fotografi bergenre street photography yakni dengan mengambil gambar atau foto di ruang publik dan tanpa ada settingan dan di sini cukup menarik, karena apa? Karena di sini tidak ada yang saling menonjol jadi kita bersama itu bareng-bareng belajar tentang fotografi khususnya genre street photography yang dinilai baru dalam genre fotografi"

Pak Tryono[7]dalam kesempatan wawancara dengan beliau pada malam hari di kediaman beliau di daerah Pondok Chandra Sidoarjo juga memaparkan mengenai gambaran komunitas. Beliau

[5] Hasil wawancara Informan Achmad Bakir, 17 Juni 2016
[6] Hasil wawancara Informan Fahmi Fauzi Alamsyah, 2 Juni 2016
[7] Hasil wawancara Informan Tryono Pambudi, 6 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah mencoba genre foto yang lain sebelum mencoba genre street photography:

> "Sidoarjo On The Street menurut saya itu adalah grup yang saya banget, yang gimana ya, saya permodelan pernah, makro pernah, Human Interest, landscape, foto-foto yang lain juga pernah, tapi ketika saya terjun di Sidoarjo On The Street ini dan melihat antusiaisme temen-temen yang sangat baik, otomatis saya juga punya semangat untuk terus berada di Sidoarjo On The Street walaupun saya cuman pengurus ataupun saya bukan pengurus walaupun member, saya sangat bangga dengan Sidoarjo On The Street"

Mengenai sejarah dan gambaran dari yang diutarakan oleh masing-masing informan tersebut berbeda-beda sesuai pengetahuan dan perspektif mereka di bidang fotografi. Tentunya komunitas fotografi Sidoarjo On The Street adalah komunitas fotografi yang memiliki fokus dalam genre Street Photography.

b. Kegiatan Komunitas

Dalam sebuah komunitas fotografi, sudah tentu tidak asing dengan kegiatan *hunting*. Yakni memburu atau mengambil gambar yang diinginkan oleh sang fotografer. Seperti halnya juga komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini yang salah satu kegiatannya adalah *hunting* foto.Peneliti kerap kali melihat hasil foto-foto komunitas Sidoarjo On The Street di akun facebook grup tersebut. Namun tidak semua foto adalah hasil dari kegiatan *hunting* foto yakni terkadang kegiatan pameran yang dilakukan oleh komunitas Sidoarjo On The Street. Dalam kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan mas Bakir[8] beliau memaparkan kegiatan komunitas:

> "kalau Sidoarjo On The Street sendiri ya memang kebanyakan *hunting* jadi lebih banyak langsung praktek, jadi kita belajarnya itu praktek, dan mengerti beberapa elemen-elemen dalam street photography, dan itu biasanya juga kan ada pameran"

Selanjutnya Pak Purwanto[9]selaku perintis dan mengetahui kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh para anggota pada awal berdirinya komunitas Sidoarjo On The Street ini juga memaparkan kegiatan di komunitas:

> "Kegiatan rutin awal-awal memang hampir tiap minggu malahan ya, kebanyakan mungkin karena masih semangat belajarnya tinggi. Tapi setelah itu malah saya yang ngerem sendiri, karena kita komunitas sosial, dan setiap bulan kita rencanakan pasti ada *hunting* bersama dan kalau yang lainnya mungkin tiap minggu rekan-rekan sendirian mungkin tiga orang lain-lain sempat ikut *hunting-hunting* sendiri"

Selain kegiatan *hunting* foto dan mengadakan pameran yang telah dipaparkan oleh Mas Bakir dan Pak Pur, Mas Bima mengutarakan mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas secara komunitas Sidoarjo On The Street ini juga termasuk komunitas sosial:

> "selain *hunting* bareng kami juga terkadang melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti apa ya, macem-macemlah, mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemda maupun pemerintahan setempat, mungkin kami juga sering dimintai bantuan untuk mendokumentasikan acara-

[8] Hasil wawancara Informan Achmad Bakir, 17 Juni 2016
[9] Hasil wawancara Informan Purwanto, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> acara mereka dan kegiatan sosial, selain itu juga membantu teman-teman anak-anak jalanan untuk agar bisa berkembang di dunia pendidikan, itu salah satu kegiatan kami"

Kegiatan seperti *hunting* foto, pengadaan pameran dan kegiatan sosial yang telah dipaparkan sebelumnya, tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan *hunting* adalah kegiatan sesungguhnya pada komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini. Mengenai *hunting* foto, Pak Tryono[10]di sini akan membahas mengenai perbedaan *hunting* khususnya perbedaan genre street photograpy dengan genre foto yang lain:

> "tentang perbedaan mungkin di foto dan cara *hunting*-nya, kalau *hunting* biasanya kalau komunitas yang lain mungkin bisa dikonsep, kalau street kita tidak mengenal arti kata konsep atau mengatur atau sengaja diatur, jadi ini benar-benar foto realita, foto moment, foto pendekatan, foto publik, ya seperti itulah perbedaannya"

Kemudian ada tambahan dari mas Chalim[11] mengenai keunikan dari street photography, seperti halnya tantangan untuk mengambil sebuah gambar harus penuh dengan imajinasi dan membuat foto yang tidak biasa:

> "kalau dari street sendiri itu di ruang publik ya, kita tidak ada batasan untuk mengeksplore atau berimajinasi dengan karya fotografi, entah itu mungkin agak bermain gelap terang, atau apa tantangannya, itu kalau dari street itu banyak, kita lebih imajinasilah, imajinasinya yang kita gali kalau di street photography, kalau untuk fotografi lainnya ya itu, ya mungkin, biasa karena dari street photography

[10] Hasil wawancara Informan Tryono Pambudi, 6 Juni 2016
[11] Hasil wawancara Informan Abdul Chalim, 11 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kita bisa, membuat foto yang tidak biasa dan membuat foto yang unik"

Mas Fahmi[12]kembali kepada topik awal mengenai kegiatan komunitas yakni mengenai pengadaan pameran yang sudah diadakan dan yang akan diadakan pada kesempatan yang akan datang dengan perencanaan gabungan melalui pengadaan pameran foto disertai kegiatan sosial:

> "kegiatannya juga ada kegiatan amal nanti di bulan Ramadhan jadi kita ada pameran juga untuk pameran yang kedua, yang pertama itu sudah dilakukan kemarin di bulan Desember sudah ada pameran, dan untuk yang berikutnya adalah pameran di bulan Juni, dan ditujukan konteksnya untuk amal, jadi nanti kita akan mengundang beberapa anak yatim."

Jadi yang peneliti tangkap dari hasil observasi berupa wawancara beberapa informan tersebut mengenai kegiatan dalam komunitas fotografi Sidoarjo On TheStreet adalah seperti *hunting*foto, pengadaan pameran foto dan kegiatan amal maupun sosial.

c. Interaksi Anggota Komunitas

Peneliti pernah mengikuti interaksi yang dilakukan oleh para anggota melalui *sharing* sesama anggota di Taman Tanjung Puri Sidoarjo pada bulan Mei lalu. Mengenai cara berinteraksi atau berkomunikasi, menurut mas Fahmi[13] dalam penuturannya menjelaskan mengenai dua cara berkomunikasi:

[12] Hasil wawancara Informan Fahmi Fauzi Alamsyah, 2 Juni 2016
[13] Hasil wawancara Informan Fahmi Fauzi Alamsyah, 2 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya kita bisa dengan dua cara, jadi kita bisa komunikasi online , baik secara chat pribadi atau secara comment, di facebook ya, itu yang pertama, terus yang kedua kita bisa komunikasi secara offline, jadi offline kita biasanya ketemu rame-rame, jadi ada pembahasan tentang fotografi dan tentang kekompakan, meliputi program-program yang akan dilakukan atau review program yang sudah dilakukan. Kita tidak menutup kemungkinan jika ada misalkan hal-hal pribadi yang bisa di share kita semuanya welcome jadi saling memberi masukan, saling sharing"

Lantas mas Bima[14] juga menjelaskan seperti halnya mas Fahmi utarakan yakni mengenai komunikasi secara offline seperti halnya kumpul-kumpul bareng anggota membahas tentang kemajuan komunitas dan kemajuan fotografi saat ini:

> "kami tidak ada kendala dalam menjalin komunikasi selain kami juga sering ketemu offline seperti kumpul-kumpul, ngobrol bareng berkomunikasi tentang apa kemajuan komunitas atau kemajuan tentang fotografi sekarang, kami juga menjalin komunikasi di banyaklah grup-grup di taruhlah grup inbox atau grup whatsapp gitu agar setiap hari kami bisa saling berkomunikasi"

Selain media sosial facebook dan instagram yang telah paparkan sebelumnya sebagai media komunikasi sesama anggota komunitas, Pak Purwanto[15] juga menjelaskan media komunikasi interpersonal sesama anggota melalui grup blackberry messenger, whatsapp maupun line. Beliau juga membeberkan tempat-tempat yang digunakan oleh para anggota untuk saling berinteraksi dengan cara kumpul-kumpul atau ngopi bareng:

[14]Hasil wawancara Informan Bima Zahri, 14 Juni 2016
[15] Hasil wawancara Informan Purwanto, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "terutama paling banyak kita lewat komunitas di facebook dengan admin ataupun pengurus kita ada grup sendiri ya, untuk grup whatsapp atau line atau bbm untuk anggota kita. Biasanya kalau tidak sumpek atau banyak pekerjaan atau waktu luang kita malam gini ya terutama rekan-rekan mungkin dia ada di warung kopi di mana yang sudah janjian, ngobrol tentang foto. Biasanya di stasiun Gedangan, bisa di warkop askem sana, depan kantor pos alun-alun, terus SD Ganting atau ke tempat teman, lebih banyak banyak ke warkop, ya cangkruk, bisa ngopi bisa ngobrol yang panjang lebar"

Mas Bakir[16] menjelaskan selain mengenai interaksi sesama anggota beliau juga menilai bagaimana komunikasi interpersonal sesama anggota mengenai kekompakan terhadap sesama anggota komunitas ini:

> "untuk menilai kekompakan menurut saya sendiri memang sangat kompak ya, meskipun saya sendiri jarang ketemu soalnya saya kan juga ada pekerjaan lain tapi sekali bertemu langsung ya enaklah orangnya jadi gampang solid, gampang kenal satu sama lain jadi pengajaran dalam fotografi sangat mudah dan sangat merasuk dalam otak"

Mas Chalim[17] juga menjelaskan seperti yang diutarakan Mas Bakir yakni komunikasi interpersonal mengenai kekompakannya dengan melalui kumpul-kumpul maupun ngopi di malam hari dengan sesama angota komunitas ini:

> "biasanya kan setiap minggu kalau ada temen-temen ada acara kita kumpul, atau kita hanya ngopi bareng di malam hari, nah itu personalnya, kita membangun kekompakan dari kumpul bareng itu tadi"

[16] Hasil wawancara Informan Achmad Bakir, 17 Juni 2016
[17] Hasil wawancara Informan Abdul Chalim, 11 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang bagi yang belum mengetahui mengenai street photography, para anggota biasanya saling berinteraksi untuk lebih memahami apa itu street photography. Di sini pak Tryono[18] menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal sesama anggota mengenai street photography-nya:

> "kalau mengenai tentang street photography ya biasanya kita share ada di komunitas kita di Sidoarjo On The Street kita share tentang apa itu layering, apa itu street photography, apa juxta position, apa itu decisive moment dan lain-lain. Sepertinya itu kita share ada di album sendiri ataupun ada yang ingin bertanya kita sudah sediakan tempat di situ, kalaupun ada yang masih belum paham, biasanya kita open mind, kita terbuka sama mereka-mereka yang mau bertanya monggo, kita dengan senang hati, kita kalau bisa menjawab kita jawab, kalau ita bisa bantu ya ita bisa bantu, biasanya kalau orang-orang yang Tanya gitu biasanya itu street photography itu kok saya nggak bisa ya? Saya belum paham? Gitu kan, biasanya temen-temen kayak gitu, ngopi dimana, setelah kebanyakan mereka menjadi semakin semangat"

Setelah membahas mengenai komunikasi interpersonal sesama anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street dan penenliti juga pernah mengikuti interaksi sesama anggota di Taman Tanjung Pinang Sidoarjo pada bulan Mei lalu peneliti menangkap bahwasanya komunikasi interpersonal mereka cukup efektif yakni secara online dan offline. Online dengan menggunakan jejaring media sosial yakni facebook maupun instagram kemudian media chatting yakni Blackberry Messenger, Line maupun Whatsapp dan Offline dengan ngobrol-ngobrol bareng saat berkumpul di suatu

[18] Hasil wawancara Informan Tryono Pambudi, 6 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat yang sudah disepakati sebelumnya seperti di taman maupun warung kopi. Jadi ketika mereka mempunyai unek-unek atau sesuatu yang ingin dibincangkan dengan mudah mereka dapat berkomunikasi melalui cara tersebut. Sekaligus komunikasi interpersonal melalui itu membuat para anggota komunitas Sidoarjo On The Street semakin kompak dan solid.

2. Bentuk Pesan yang digunakan anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street

a) Pesan dengan Simbol Verbal

Setiap golongan-golongan atau komunitas-komunitas tertentu pasti mempunyai simbol verbal dalam istilah-istilah yang menjadi ciri-ciri atau identitas mereka. Dari komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini sudah tentu yang akan jika akan membicarakan atau membahas mengenai teknik-teknik fotografi menggunakan istilah-istilah fotografi yang akan sudah dimengerti oleh semua anggota komunitas atau para fotografer tersebut.Seperti yang diutarakan oleh mas Bima[19] mengenai istilah-istilah fotografi sekaligus teknik memotret:

> "kalau kita dalam street photography sering menggunakan low angel atau dynamic emotions itu permainan speed lah, low speed atau high speed juga bisa atau light and shadow, permainan gelap terang itu mungkin teknik-teknik yang biasa digunakan dalam street photography yang kami jalani biasanya. Kalau teknik mungkin sama ya seperti teknik memotret lainnya, mungkin dari sisi kreatifitas kita mencari obyek dan pemahaman kita tentang street yang harus kita

[19] Hasil wawancara Informan Bima Zahri, 14 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lebih dalami, mungkin bagaimana obyek itu bisa menjadi terlihat menarik, unik dan tak biasa dan yang jelas harus di ruang public tanpa settingan"

Kemudian Pak Purwanto[20] juga memaparkan mengenai istilah-istilah fotografi yang seharusnya dipahami oleh seorang fotografer seperti halnya para anggota komunitas Sidoarjo On The Street ini yang ke depannya dapat dijadikan point belajar:

> "kalau sudah masuk grup dengan terpaksa mungkin ada yang khas dari street, tapi kalau kita kumpul-kumpul secara umum ya sama aja dengan fotografi yang lain, paling istilahnya nyetreet, istilah apa ya, juxta position, layering, itu khas sekali, terus decisive moment, surealisme, light and shadow, simetri, leading line, itu pun hampir sama, tapi mungkin ada pokok-pokok tertentu yang bisa dijadikan point belajar untuk nanti kata-kata itu"

Setelah melihat hasil wawancara tersebut maka pesan dengan simbol verbal yang digunakan oleh para anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini adalah istilah-istilah fotografi yang digunakan oleh para fotografer pada umumnya dan telah dimengerti oleh mereka, seperti halnya istilah dalam penggunaan kamera DSLR yakni low speed, high speed. Kemudian teknik-teknik dalam memotret seperti juxta position, layering, light and shadow, simetri, leading line, decisive moment dan surealisme.

b) Pesan dengan Simbol Nonverbal

Berinteraksi dengan sesama anggota juga memiliki pesan dengan simbol nonverbal yang berupa isyarat seperti halnya gerak

[20] Hasil wawancara Informan Purwanto, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh maupun mimik wajah. Seperti yang diutarakan oleh Mas Bakir[21] mengenai pesan dengan simbol non verbal

> "terkadang kalau saya *hunting* dengan orang-orang komunitas misalkan setelah saya memotret, saya menunjukkan kepada salah satu teman, dan terkadang itupun bukan ucapan, tapi hanya mimik wajah, entah itu tersenyum, berarti oh sudah bagus foto saya, terkadang ada lagi, sebelum saya memotret saya kan biasanya tanya , bagaimana foto ini bisa bagus, ada juga yang mengarahkan dengan gerakan tangan, oh komposisimu harus begini, coba ambil *angel* seperti ini gitu, ada lagi setelah saya memotret, bentuk apresiasi itu dengan jempol tangan, istilahnya oh iya sudah bagus atau cukup bagus. Ada juga yang menganggukkan kepala, geleng-geleng biasanya, misalkan teman saya memotret, menunjukkan ke teman lain, dia sampek geleng-geleng *saking* bagusnya, bukan *saking* jeleknya, karena di komunitas ini saya rasa nggak ada menjelek-jelekkan foto nggak ada, mereka sama mengapresiasi. Kemudian misalkan saya memotret suatu kondisi pasar, bagaimana pengambilan foto yang bagus, pasti dikasih tau, coba ambil foto dari sini, tapi dengan gerakan tangan"

Jadi simbol nonverbal yang dilakukan oleh para anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini untuk melakukan komunikasi dengan anggota lainnya yakni seperti halnya tersenyum, menganggukkan dan menggeleng-gelengkan kepala, mengarahkan dengan gerakan tangan dan mengacungkan jempol. Pesan-pesan simbol non verbal yang telah dilakukan oleh anggota komunitas fotografi Sidoarjo On The Street tersebut merupakan isyarat yang dapat dipahami dan dicerna oleh para anggota karena itu merupakan pesan dengan simbol non verbal yang telah biasa mereka lakukan dalam berkomunikasi.

[21] Hasil wawancara Informan Achmad Bakir, 21 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini memiliki stiker dan kaos sebagai simbol nonverbal. Mereka membuat stiker dan kaos untuk menunjukkan identitas mereka sebagai anggota dalam komunitas ini. Selain sebagai simbol nonverbal, stiker dan kaos akan membuat mereka semakin kompak.

Gambar 3.7
Stiker Sidoarjo On The Street

Gambar 3.8
Desain Kaos Sidoarjo On The Street

Mas Choiron[22] dalam kesempatan wawancara dengan beliau. Beliau memaparkan bahwa desain yang tertera dalam stiker

[22] Hasil wawancara informan Misbachul Choiron, 25 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kaos Sidoarjo On The Street mempunyai arti sendiri. Makna tersebut dapat dilihat dalam kategori warna dan gambar pada huruf "SOS":

> "logo dalam stiker dan kaos Sidoarjo On The Street ini punya arti mas, yakni dari segi warna dan gambar. Pertama saya mulai dari warna ya. Warna merah memiliki arti berani, street photographer harus berani namun tetap sopan dalam mengambil setiap *moment* yang mungkin tak akan terulang. Nah kalau warna putih dan warna hitam adalah warna netral, tidak mencolok dan tidak memihak, agar bisa membaur di jalanan bersama manusia lain baik subyek dan obyek street photography. Yang kedua mengenai gambar pada huruf "SOS". Gambar pada huruf "S" yang pertama adalah logo Sidoarjo bahwa kami adalah grup fotografi yang kebanyakan anggotanya berdomisili asli Sidoarjo. Lalu gambar pada huruf "O" yakni berbentuk diafragma lensa kamera, bahwa kami adalah grup atau komunitas yang bergerak di bidang fotografi. Nah, gambar pada huruf "S" yang terakhir ini berbentuk jalan aspal atau raya berliku, bahwa kami adalah grup fotografi dengan genre street photography tidak segan-segan untuk terjun langsung ke jalan, gang, perkampungan demi mengabadikan setiap *moment* yang mungkin terjadi di jalanan."

Di sini peneliti menangkap bahwa dari stiker dan kaos juga memiliki pesan dalam bentuk simbol nonverbal yang berupa warna dan gambar yang tertera dalam logo "SOS". Pesan dalam simbol nonverbal dalam logo "SOS" tersebut menandakan bahwa komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini mempunyai ciri atau identitas agar mudah dikenal oleh khalayak umum.

Selain stiker dan kaos yang menjadi pesan simbol non verbal, komunitas fotografi Sidoarjo On The Street ini juga memiliki pesan simbol non verbal yang lain berupa alat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil suatu gambar yakni kamera. Di sini kebanyakan dari anggota menggunakan kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex). Namun ada juga yang memanfaatkan kamera di handphone untuk mengambil gambar, jadi tidak semua yang dipakai oleh anggota komunitas ini dengan kamera DSLR. Di sini peneliiti memaparkan beberapa merk dan tipe kamera yang dimiliki oleh beberapa anggota. Seperti halnya berikut:

1. Mirolles Sony Nex 3N
2. Olympus Pen Lite EP-L3
3. Nikon D3100
4. Canon EOS 60D
5. Canon EOS 70D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id